

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan, dan penelitian serta pembahasan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Simpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang ada di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning dalam upaya mendidik agama Islam yang terkandung dalam kitab kuning pada yayasan tersebut. Simpulan yang dimaksud ialah:

1. Setiap tahun pelajaran, para ustadzh/ustadzah menyusun perencanaan kegiatan pendidikan pondok pesantren khususnya pembelajaran kitab kuning dengan melakukan hal-hal seperti berikut: a) Menyusun perencanaan pembelajaran kitab kuning; b) Mensosialisasikan rencana kepada seluruh warga pondok pesantren; c) Menerapkan prinsip fleksibilitas, praktis, dan kontinuitas; d) Melaksanakan kontrol dan revisi terus menerus untuk penyempurnaan rencana berikutnya; e) Memegang prinsip konsisten dan mandiri.
2. Pengorganisasian kelas ialah suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan para santri dalam pembelajaran kitab kuning. Model pengorganisasian kelas merupakan alternatif untuk mengaktifkan para santri baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengurangi

kebosanan para santri, karena dalam pembelajaran kitab kuning sering menggunakan *setting* kelas tradisional.

3. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan secara totalitas dalam semua kegiatan para santri di pondok pesantren. Upaya pencapaian kegiatan ini ditandai dengan beberapa hal, yaitu: a) Penerapannya metode pembelajaran yang bervariasi dengan prinsip pemahaman, dan pembiasaan serta keteladanan; b) Terciptanya lingkungan fisik dan nonfisik pondok pesantren yang kondusif, akademis, dan *religious* (agamis) dengan nilai-nilai profetik berlandaskan keikhlasan dan pengabdian pada ilmu; c) terselenggaranya berbagai aktivitas edukatif akademik secara rutin dan konsisten yang melibatkan semua warga, baik para ustadz/ustadzah maupun para santri dengan sistem komunikasi yang intensif.
4. Evaluasi dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan dilakukan secara komprehensif, beragam, rutin, dan berkesinambungan dengan prinsip kejujuran, obyektif dan konsisten, tegas dan proporsional dalam *reward* dan *punishment* (pemberian) serta melibatkan semua unsur dan dilaporkan secara periodik, yang ditandai dengan adanya laporan prestasi hasil belajar dan laporan hasil kerja. Wujud keberhasilan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini didukung beberapa aspek, yaitu: a) Terletak pada konsistensi, keikhlasan, dan keteladanan para ustadz/ustadzah pondok pesantren terhadap tujuan, sehingga sistem pendidikan yang kuat; b) Adanya lingkungan *religious* akademis yang konsisten, sehingga terimplementasikan sikap-sikap Islami dan ketekunan dalam beribadah; c) tingginya loyalitas dan dedikasi

serta kekompakan semua warga pondok pesantren serta dorongan dan do'a serta kepercayaan orang tua dan masyarakat.

## **B. Saran**

Selain implikasi di atas, terdapat 2 (dua) saran terkait dengan hasil penelitian tentang pembelajaran kitab kuning di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
  - a. Diperlukan adanya kajian lebih mendalam terkait manajemen pembelajaran kitab kuning di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas; dan
  - b. Diperlukan tindak lanjut dalam manajemen yang lain.
2. Saran Praktis
  - a. Bagi pengasuh dan pengurus pondok pesantren serta seluruh warga pondok pesantren, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan perbaikan dalam mengelola pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren dan agar dapat mempertahankan tradisi dan budaya yang telah dipelihara serta dijaga selama ini, karena mempertahankan lebih sulit daripada meraihnya;
  - b. Bagi pengelola program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Antasari Banjarmasin, manajemen pembelajaran dalam perspektif Islam di pondok pesantren diharapkan dapat dikembangkan sebagai pola dasar pengembangan integrasi keilmuan dalam manajemen Pendidikan

Islam; dan

- c. Kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Kapuas mendasari pembelajaran kitab kuning yang menjadi tradisi kuat di pondok pesantren, diharapkan dapat dijadikan pedoman atau referensi dalam menentukan kebijakan bagi yayasan pendidikan Islam dalam mengembangkan pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning.
- d. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan mampu meneliti kembali dan mengungkap fenomena lain yang lebih akurat dan mendalam pada masa-masa yang akan datang. Fenomena yang dimaksud ialah selain manajemen pembelajaran kitab kuning, bisa mengenai pembinaan kesantrian, atau manajemen pondok pesantren menyeluruh atau persepsi dan sikap para santri terhadap kebijakan pimpinan pondok pesantren.